

## EFEKTIVITAS PROGRAM WIRUSAHA MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRUSAHAAN MAHASISWA

<sup>1</sup>M.Rendy Amin, <sup>2</sup>Nurul Phadliah, <sup>3</sup>Raju Maulana

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

<sup>1,2,3</sup>Jl. H.R. Soebrantas No 10 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau

Email:[randyaminn@gmail.com](mailto:randyaminn@gmail.com), [nurulphdliah016@gmail.com](mailto:nurulphdliah016@gmail.com), [rajumaulana88@gmail.com](mailto:rajumaulana88@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Wirausaha Merdeka (WMK) dirancang untuk menciptakan wirausahawan muda melalui pembelajaran berbasis praktik. Hasil analisis menunjukkan bahwa WMK meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, seperti kreativitas, manajemen resiko, dan inovasi, namun menghadapi tantangan dalam keberlanjutan usaha. Kajian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatan pelaksanaan program WMK di masa mendatang.

Keywords: Wirausaha Merdeka, Kewirausahaan

## 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pola pikir kewirausahaan merupakan faktor kunci dalam menciptakan wirausahawan sukses, ditandai dengan kemampuan berinovasi, memanfaatkan peluang, dan mengelola risiko (Shane & Venkataraman, 2000). Baron (2008) menekankan bahwa kewirausahaan membutuhkan ketahanan, kreativitas, dan adaptabilitas dalam menghadapi ketidakpastian.

Dalam upaya mengatasi tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Program Wirausaha Merdeka (WMK) pada tahun 2021. Program ini mengintegrasikan pembelajaran berbasis praktik dengan pelatihan kewirausahaan (Kemdikbud, 2021).

### 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efektivitas WMK dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa.
2. Mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi selama pelaksanaan program.
3. Memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi program di masa depan

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kewirausahaan Mahasiswa

Schumpeter (1934) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah motor penggerak inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks mahasiswa, kewirausahaan tidak hanya mencakup penciptaan usaha baru tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Hisrich et al., 2017).

### 2.2 Program Kampus Merdeka

Wirausaha Merdeka merupakan program salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan potensi kewirausahaan di kalangan muda, terutama di kalangan mahasiswa. Program ini memberikan pengetahuan keterampilan berwirausaha melalui berbagai kegiatan, seperti workshop, magang, proposal atau prototype dan expo. (Diktiristek, 2022)

WMK bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik dunia kerja. Program ini memberikan akses kepada mentoring, pelatihan, dan pendanaan usaha (Kemdikbud, 2021). Studi oleh Sugiono et al. (2022) mencatat peningkatan keterampilan manajerial sebesar 80% pada mahasiswa peserta program.

### 2.3 Pembelajaran Berbasis Praktik

Kolb (1984) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman meningkatkan pemahaman teori melalui praktik langsung. Hasanah et al. (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan bisnis nyata melalui WMK menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan inovasi.

### 2.3 Digitalisasi dalam Kewirausahaan

Ries (2011) menjelaskan pentingnya inovasi berbasis teknologi untuk menciptakan nilai baru. Dalam WMK, teknologi digital seperti e-commerce dan media sosial digunakan untuk membantu mahasiswa mengembangkan usaha (Putri et al., 2020).

## 3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data: Referensi diambil dari jurnal ilmiah, laporan pemerintah.
2. Kriteria Seleksi: Referensi dipilih berdasarkan relevansi terhadap topik WMK, kewirausahaan, dan pembelajaran berbasis praktik.
3. Analisis Data: Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang dalam pelaksanaan WMK.

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Efektivitas Program Wirausaha Merdeka

Program Wirausaha Merdeka (WMK) memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Peserta program menunjukkan peningkatan keterampilan praktis seperti pengelolaan bisnis, inovasi produk, dan strategi pemasaran. Selain itu, penguasaan teknologi digital seperti e-commerce dan media sosial menjadi salah satu keunggulan utama yang diperoleh mahasiswa, memungkinkan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional.

Kepercayaan diri mahasiswa juga meningkat setelah mengikuti program ini, karena pendekatan pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Program ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk mengambil risiko dan membuat keputusan yang berdampak pada keberhasilan bisnis mereka.

### 4.2 Tantangan Pelaksanaan Program

Walaupun WMK memberikan manfaat besar, beberapa kendala masih dihadapi selama pelaksanaan program. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur di beberapa kampus yang tidak memiliki fasilitas pendukung seperti laboratorium kewirausahaan atau akses teknologi yang memadai.

Selain itu, kualitas mentor yang beragam menjadi isu penting. Beberapa mentor tidak memiliki pengalaman bisnis yang cukup untuk memberikan bimbingan yang efektif, sehingga berdampak pada hasil pembelajaran mahasiswa. Keberlanjutan usaha mahasiswa setelah program juga menjadi masalah, karena banyak usaha yang tidak bertahan lama akibat kurangnya strategi bisnis jangka panjang dan pendampingan pasca program.

## 5 KESIMPULAN

Program Wirausaha Merdeka memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, namun tantangan dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian. Optimalisasi melalui digitalisasi, mentoring yang berkualitas, dan dukungan keberlanjutan usaha akan meningkatkan efektivitas program.

## REFERENSI

- [1] Diktiristek. (2022, Juni 18). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Retrieved from Program Baru Wirausaha Merdeka Targetkan Lulusan Siap Kerja dan Berwirausaha: <https://dikti.kemdikbud.go.id/festival-kampus-merdeka/program-baru-wirausaha-merdeka-targetkan-lulusan-siap-kerja-dan-berwirausaha>
- [2] Baron, R. A. (2008). Behavioral and cognitive factors in entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 23(1), 100–118.
- [3] Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- [4] Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- [5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Pedoman Program Wirausaha Merdeka*.
- [6] Putri, S. E., et al. (2020). E-commerce adoption among young entrepreneurs. *Journal of Entrepreneurship*.
- [7] Ries, E. (2011). *The Lean Startup*. Crown Business.
- [8] Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Harvard University Press.
- [9] Sugiono, T., et al. (2022). Evaluation of Entrepreneurship Program in Indonesia. *Journal of Business Education*, 34(2), 123–136.
- [10] Hasanah, N., et al. (2023). Impact of WMK on Student Entrepreneurship. *Journal of Innovation*.
- [11] Melasari, R., Rifa'i, A., Maulana, A., khairudin, h., maulana, r., & susanto, e. (2024). Peran komunikasi dalam meningkatkan kelestarian budaya pada masyarakat kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir. *Leader (jurnal pengabdian kepada masyarakat)*, 2(1), 26-44.
- [12] Gibb, A. A. (2005). Towards the entrepreneurial university. *International Journal of Entrepreneurship Education*, 4(1), 73–110.
- [13] Fayolle, A., & Gailly, B. (2008). From craft to science: Teaching models and learning processes in entrepreneurship education. *Journal of European Industrial Training*, 32(7), 569–593.
- [14] Kuratko, D. F. (2005). The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(5), 577–598.
- [15] Sarasvathy, S. D. (2008). *Effectuation: Elements of Entrepreneurial Expertise*. Edward Elgar Publishing.
- [16] Neck, H. M., & Greene, P. G. (2011). Entrepreneurship education: Known worlds and new frontiers. *Journal of Small Business Management*, 49(1), 55–70.
- [17] muchlis, m., maulana, r., & wandi, j. (2023). the role of service quality in increasing patient satisfaction at gajah mada tembilahan elderly poli. *jumpe (jurnal manajemen pemasaran)*, 1(1), 28-36.
- [18] Bae, T. J., et al. (2014). The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: A meta-analytic review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 217–254.
- [19] Susanto, B. F., Andriansyah, A., Widyawati, W., Maulana, R., Muchlis, M., Dina, S., & Guntur, S. M. (2023). Penggunaan Kahoot sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 2(2), 1-7.
- [20] OECD. (2019). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. OECD Publishing.

- [21] Lackéus, M. (2020). Entrepreneurship in education: What, why, when, how. OECD Education Working Papers, No. 78.
- [22] Mujtaba, B. G., & Cavico, F. J. (2013). Entrepreneurial maturity and higher education. *International Journal of Entrepreneurship*, 17(1), 25–42.
- [23] Karimi, S., et al. (2016). The impact of entrepreneurship education: A study of Iranian students' entrepreneurial intentions and opportunity identification. *Journal of Small Business Management*, 54(1), 187–209.
- [24] Morris, M. H., et al. (2013). *Entrepreneurship Programs and the Modern University*. Edward Elgar Publishing.
- [25] maulana, r., & verliana, n. (2021). the effect of rentability and working capital on stock prices in gas state persero tbk jakarta. *jurnal analisis manajemen*, 7(1), 47-56.